

Implementasi Model Pembelajaran STAD berbantuan Media *Power Point* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kata pada Siswa Kelas 1 SDN 3 Keling

Sagita Shofa Az-Zahrah¹, Eka Zuliana², Rani Setiawaty³

Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Email: 202133162@std.umk.ac.id¹, eka.zuliana@umk.ac.id², rani.setiawaty@umk.ac.id³

Info Artikel

Keywords:

Reading Skills, STAD Learning Model, Power Point Media

Abstract

This study was conducted with the aim of improving the reading ability of grade 1 students in the Indonesian language learning content of the Merdeka curriculum using the STAD learning model assisted by Power Point media in grade 1 of SDN 3 Keling, totaling 11 students. The PTK design uses a model that includes planning, action, observation and reflection. The data analysis used qualitative descriptive statistics. The results of the study by applying the STAD learning model assisted by Power Point media experienced an increase in reading skills in two cycles, this can be seen from the completion of KKTP, from cycle I to cycle II activities. With the results of cycle I, the completion of reading skills was 64% and incomplete by 36%. And in cycle II, the increase in the percentage of completion in students' reading skills reached 91% and incomplete by 9%. The group method and reading with the group are important methods in implementing the STAD learning model using Power Point media in the study. Thus, it can be concluded that using the STAD learning model assisted by Power Point media can improve the reading skills of grade 1 students of SDN 3 Keling.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata siswa kelas 1 pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum Merdeka dengan menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media PowerPoint pada kelas 1 SDN 3 Keling yang berjumlah 11 siswa. Desain PTK menggunakan model yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan media PowerPoint mengalami peningkatan keterampilan membaca dalam dua siklus, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKTP, dari kegiatan siklus I sampai siklus II. Dengan hasil siklus I ketuntasan keterampilan membaca kata 64% dan tidak tuntas sebesar 36%. Dan pada siklus II peningkatan persentase ketuntasan pada keterampilan membaca kata siswa mencapai 91% dan tidak tuntas sebesar 9%. Metode berkelompok dan membaca bersama kelompoknya menjadi metode yang penting dalam penerapan model pembelajaran STAD menggunakan media PowerPoint dalam penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media PowerPoint dapat meningkatkan keterampilan membaca kata siswa kelas 1 SDN 3 Keling.

© 2025 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah keterampilan membaca pemahaman, yang mempengaruhi bagaimana siswa memperoleh informasi dari bacaan dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki (Setiawaty et al., 2024). Pendidikan yang saat ini sangat penting untuk kehidupan setiap individu. Karena itu manusia harus memiliki jembatan pendidikan yang berbentuk sumber daya manusia yang mengarah pada masa depan yang lebih baik. Pendidikan membuat orang yang belum tahu menjadi tahu, yang semula tidak mengerti menjadi mengerti. Pendidikan juga menghasilkan generasi-generasi baru yang memiliki kepribadian yang baik dan berbudaya bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, agama, dan negara (Nento, 2024).

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi sejumlah tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai level. Salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan adalah keterampilan membaca pemahaman. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi perkembangan keterampilan lainnya, seperti menulis dan berbicara. Dengan keterampilan membaca yang baik, siswa akan dapat memahami berbagai jenis teks dengan lebih mudah dan mendalam. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan ini secara efektif (Perwitasari & Setyawan, 2023).

Membaca adalah sebuah kegiatan yang dapat dianggap sebagai proses belajar yang bergantung pada kemampuan membaca individu. Salah satu faktor terpenting yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah kemampuan membaca mereka (Setiawaty et al., 2024). Pentingnya

pemahaman membaca dimulai ketika seorang anak memasuki sekolah dasar, dan kemampuan membaca merupakan aspek terpenting dari kemampuan belajar siswa. Membaca di sekolah dasar disebut membaca permulaan, artinya langkah pertama dalam belajar membaca adalah menyusun huruf, merangkai huruf menjadi kosakata, merangkai kosakata menjadi kata, dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, di sekolah dasar tidak bisa terlepas dari mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis). keterampilan berbahasa sangat diperlukan bagi manusia (Widiastuti et al., 2021).

Kemampuan membaca pada kelas awal memegang peranan penting sebagai landasan penentu keberhasilan belajar siswa. Kemampuan membaca sangat penting untuk menambah pengetahuan dan pengalaman menjadi pribadi yang lebih baik. Kalau anak sekolah tidak bisa membaca, sulit untuk menambah pengetahuan dan sehingga dapat kesusahan untuk di kelas berikutnya (Setiawaty et al., 2024). Kemampuan membaca permulaan adalah tahapan awal dalam proses membaca yang menekankan pada pengenalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat, serta kemampuan untuk menyuarakannya dengan lafal dan intonasi yang wajar (Nuraeni et al., 2022). Ini adalah tingkat dasar yang ditekankan pada kemampuan pengenalan huruf, suku kata, kata dan kalimat serta kemampuan menyuarakannya dengan lafal dan intonasi yang wajar dan merupakan suatu keterampilan yang dapat dilatih kepada anak dengan menekankan pada pengenalan huruf dengan cara yang menarik (Hikmatin, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Oktober 2024 kelas 1 di SDN 3 Keling Kabupaten

Jejara, kemampuan siswa terutama dalam pengenalan kosa kata masih rendah, ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung saat siswa membaca di depan kelas masih ada 5 siswa dengan persentase 45,5% yang masih belum lancar kosa kata dalam menyusun kata, intonasinya tidak begitu jelas, dan masih ada juga yang belum bisa mengeja dengan benar. Akan tetapi, selain kesulitan membaca ada kesulitan yang dihadapi oleh guru, khususnya guru kelas 1. Kesulitan tersebut adalah belum menemukan model pembelajaran dan media terutama media *online* yang cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca. Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sekitar 50% siswa belum bisa membaca dengan lancar yang saya temukan di SDN 3 Keling dengan guru wali kelas 1. Dalam hal ini nilai yang di dapat sebagian besar siswa belum mampu mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KTTP) yakni 75.

Guru perlu mengembangkan metode pengajaran yang dapat memotivasi siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Salah satu media yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di SDN 03 Keling adalah media *power point*. PowerPoint adalah sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan teori melalui berbagai format, seperti teks, suara, gambar, video animasi, dan lain-lain. Dengan penggunaan PowerPoint, siswa dapat belajar secara efektif dan mencapai tujuan pembelajarannya. Menurut Kudsiah, PowerPoint bukan hanya memudahkan dalam penyampaian teori, tetapi juga dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Shinta Meyza Putri et al., 2024).

Penggunaan media interaktif bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan fungsional.

Salah satu alat yang bisa dimanfaatkan adalah PowerPoint, yang menawarkan berbagai fitur menarik untuk menarik minat siswa. PowerPoint ini termasuk dalam kategori media multimedia interaktif, yang merupakan kombinasi dari berbagai unsur media dan dipresentasikan melalui komputer atau laptop (Maenah et al., 2024). PowerPoint adalah media yang menarik untuk membangkitkan semangat, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif berbasis *Microsoft Electric Outlet*. Media ini memungkinkan penggabungan berbagai elemen, seperti teks, gambar, suara, bahkan video dan animasi, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan dinamis (Zuliana et al., 2025).

Salah satu cara untuk menyukseskan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif yang mendukung proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif menekankan agar siswa aktif dalam kerja kelompok dan kolaborasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Jenis Model Pembelajaran Kelompok Siswa Tahapan Prestasi (STAD) merupakan model pembelajaran yang sangat sederhana sehingga cocok bagi pendatang baru dalam model pembelajaran kooperatif (Abdini, 2021).

Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antar siswa untuk memotivasi diri dan saling membantu memahami isi. Pembelajaran kelompok dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dan mengambil tanggung jawab individu dan kelompok. Pembelajaran dengan STAD (*Student Teams Achievement*

Divisions) dapat meningkatkan keterlibatan siswa, berpikir kritis, pencarian pengetahuan tentang mata pelajaran yang sulit dipahami, dan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar (Rosalinda et al., 2024).

Berkaitan dengan penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media *power point* untuk meningkatkan keterampilan membaca kata siswa, beberapa hasil penelitian yang dilakukan (Prapmawati & Atiningsih, 2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media *power point* dapat meningkatkan keterampilan membaca kata siswa secara signifikan, terutama pada siswa yang belum bisa membaca. Penelitian serupa didukung oleh (Ummah & Setiawan, 2024) adapun hasilnya bahwa dengan penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media *power point* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan pada permasalahan yang ada di kelas SDN 3 Keling tersebut ialah guru belum bisa meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 maka peneliti ingin meningkatkan keterampilan membaca siswa SDN 3 Keling. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana meningkatkan keterampilan membaca kata siswa dengan model pembelajaran STAD berbantuan media *power point* untuk siswa kelas 1 SDN 3 Keling?

Kebaruan penelitian ini memiliki kebaruan dalam beberapa aspek . Pertama, penelitian ini mengombinasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media PowerPoint interaktif secara khusus pada pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD. Selama ini, model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) lebih banyak diterapkan pada siswa kelas tinggi atau pada mata pelajaran lain,

sementara penggunaan media PowerPoint interaktif dalam pembelajaran membaca kata pada siswa usia dini masih sangat jarang ditemukan. Kedua, media PowerPoint interaktif yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang secara khusus untuk mendukung pembelajaran membaca kata, sehingga mampu menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas 1 yang umumnya masih memiliki rentang konsentrasi pendek. Ketiga, sinergi antara pembelajaran kooperatif dan teknologi interaktif ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif, karena siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga bekerja sama dalam kelompok sambil berinteraksi dengan media digital yang menarik. Terakhir, penelitian ini juga menyesuaikan implementasi model dan media dengan karakteristik lokal dan kebutuhan siswa di SDN 3 Keling, sehingga hasilnya relevan dan dapat menjadi rujukan untuk pengembangan pembelajaran membaca di sekolah dasar lainnya. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pendekatan baru yang inovatif dalam meningkatkan keterampilan membaca kata pada siswa kelas 1 SD melalui integrasi model pembelajaran dan teknologi yang tepat dan berguna.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti atau bersama dengan orang lain dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan dalam memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya melalui tindakan dalam suatu siklus.



Gambar 1. Alur Penelitian PTK Kemmis dan MC Taggart

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart (1988). Model PTK ini menggunakan model spiral dengan menggunakan beberapa siklus tindakan. Tahapan penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada kelas 1 di SDN 3 Keling yang berlokasi di Desa Keling, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 1 SDN 3 Keling yang berjumlah 11 siswa. Kelas I tersebut terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca kata siswa kelas 1 pada materi membaca nama-nama buah, makanan, hewan, dan benda mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) berbantuan dengan media *power point*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar nilai keterampilan membaca kata siswa dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Tiap butir indikator

terdapat 4 skor untuk menilai, rentang nilai per item ialah 1-4. Pada lembar observasi keterampilan membaca kata siswa terdapat 4 indikator diantaranya; 1) Mengenal lafal, 2) Mengenal Huruf, 3) Huruf suku kata, 4) lafal kata.

Untuk mengevaluasi seberapa baik siswa dalam kemampuan membaca kata dan seberapa efektif upaya yang dilakukan oleh peneliti, diperlukan suatu metode penilaian. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dimana metode penelitian ini bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang menggambarkan keadaan di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mencapai tujuan membaca siswa. Serta mengetahui presentasi tingkat keberhasilan yang disajikan dalam bentuk numerik dengan menggunakan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Kemmis dan MC Tanggart.

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, subjek penelitian ruang lingkup atau objek, tempat dan waktu, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik analisis, serta siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Akhirnya peneliti mendapatkan tujuan dari diadakannya penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan di SDN 3 Keling dengan subjek penelitian berjumlah 11 siswa dengan 4 siswa laki-laki dan 7 siswa Perempuan. Pada penelitian ini, penilaian keberhasilan keterampilan membaca kata siswa kelas 1 diamati dari peningkatan-peningkatan yang terjadi saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Siklus I

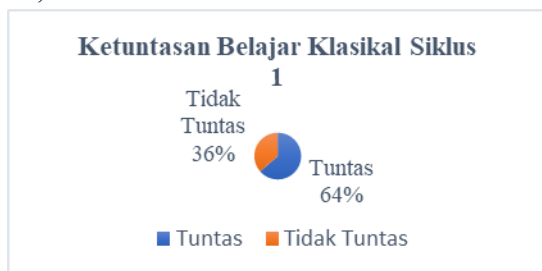
Pada tahap ini, peneliti mendapatkan hasil observasi dan tes lisan keterampilan membaca kata peserta didik pada siklus 1 masih terdapat kekurangan-kekurangan yang menyebabkan belum tercapainya indikator

keberhasilan penelitian, salah satunya adalah keterampilan membaca kata siswa kelas 1 tentang mengenal nama benda dan hewan menggunakan metode pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan media PowerPoint belum meningkat secara signifikan. Sebanyak 55% siswa mendapatkan nilai di atas KKTP. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 1, sebanyak 6 siswa telah mencapai KKTP dan 5 siswa belum mencapai KKTP. Presentase ketuntasan klasikal siklus 1 adalah 55%. Ketuntasan klasikal siklus 1 sebesar 55%, hal ini menunjukkan bahwa penelitian pada siklus 1 masih perlu ditingkatkan. Namun, keterampilan membaca kata yang sering ditemui peserta didik mengenal nama benda dan hewan siklus 1 sudah terlihat adanya peningkatan.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Keterampilan Membaca Kata

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	86 – 100	4	36,36%	Sangat Baik
2	71 – 85	3	27,27%	Baik
3	51 – 70	2	18,18%	Kurang
4	0 - 50	2	18,18%	Perlu Bimbingan
Jumlah		11	100%	

Terdapat 2 siswa dalam kategori perlu bimbingan dengan persentase 18,18%, 2 siswa dalam kategori kurang pada persentase 18,18%, 3 siswa dalam kategori baik pada persentase 27,27% dan 4 siswa dalam kategori sangat baik memperoleh persentase 36,36%.



Gambar 2. Diagram Persentase Keterampilan Membaca Kata Siklus 1

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi apakah langkah-langkah dari siklus I telah mencapai hasil yang diharapkan atau perlu diulang untuk mendapatkan keberhasilan yang diinginkan. Pada hasil lisan siklus 1 ini terjadi peningkatan walaupun hanya sedikit dan siswa yang tuntas hanya meningkat 1, terlihat bahwa hasil nilai rata-rata sebesar 70,63 dengan jumlah nilai 777. Pada siklus 1 ini dari 11 siswa tersebut terdapat 7 siswa tuntas dan 4 siswa dengan kategori tidak tuntas. Kriteria ketuntasan keterampilan membaca pada siklus 1 hanya memperoleh 63,63% artinya sudah berhasil namun masih perlu diperbaiki. Berikut ini tabel persentase ketuntasan belajar klasikal siswa kelas 1 mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus 1.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pada siklus I belum memenuhi standar keberhasilan. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, peneliti harus melanjutkan ke siklus II agar dapat memenuhi kriteria keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca kata siswa kelas 1.

Siklus II

Hasil akhir pada siklus II ini adalah peneliti menemukan hasil observasi pengetahuan siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada konteks keterampilan membaca kata siswa kelas 1 siklus II mengalami peningkatan. Dari siklus I memperoleh rata-rata 70,63 meningkat menjadi 87 pada siklus II. Persentase siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan pada siklus II, dari 64% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa setelah dilakukan perbaikan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ pada muatan Bahasa Indonesia dengan kriteria Sangat Baik.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Keterampilan Membaca Kata

N	Interval	Frekue	Persentase	Kategori
1	86 – 100	7	63,63%	Sangat Baik
2	71 – 85	3	27,27%	Baik
3	51 – 70	1	9,10%	Kurang
4	0 - 50	0	0%	Perlu Bimbingan
Jumlah		11	100%	

Tidak terdapat siswa dalam kategori perlu bimbingan dengan persentase 0%. 1 siswa dalam kategori kurang dengan persentase 9,10%, 3 siswa dengan kategori baik dengan persentase 27,27%, dan 7 siswa dalam kategori sangat baik dengan memperoleh persentase 63,63%.



Gambar 3. Diagram Persentase Keterampilan Membaca Kata Siklus II

Refleksi dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah langkah-langkah dari siklus I sudah berhasil atau perlu diulang demi mencapai hasil yang diharapkan. Dapat dilihat bahwa nilai tes lisan siswa kelas 1 SDN 3 Keling mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes lisan siklus 1. Jika dibandingkan hasil nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 70,63 dengan jumlah nilai 777, pada tes siklus 1 terdapat 7 siswa yang tuntas melampaui nilai ≥ 75 dan 4 siswa tidak tuntas mendapat nilai < 75 . Pada hasil tes membaca lisan siklus II ini terjadi peningkatan siswa tuntas, terlihat bahwa nilai rata-rata sebesar 87% dengan jumlah nilai 957. Pada siklus II ini dari 11 siswa tersebut terdapat 10 siswa dengan kategori tuntas mencapai persentase 91% dan 1 siswa

dengan kategori tidak tuntas mencapai persentase 9%. Jika pada siklus 1 terdapat 4 siswa yang tidak tuntas dan pada siklus II berkurang menjadi 1 siswa yang tidak tuntas yang artinya terdapat peningkatan. Berikut ini tabel persentase ketuntasan belajar klasikal siswa kelas 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II.

Berdasarkan perbandingan hasil tindakan antara siklus I dan siklus II dalam peningkatan kemampuan membaca kata siswa kelas 1, pada tahap pra siklus, terdapat 11 siswa yang mengikuti tes membaca dengan hasil ketuntasan klasikal sebesar 54,5% sehingga masuk dalam kategori tidak berhasil. Di siklus I, nilai ketuntasan klasikal meningkat menjadi 63,63% yang termasuk dalam kategori cukup berhasil. Kemudian, di siklus II, hasil ketuntasan klasikal mencapai 91% dengan kategori baik. Peningkatan yang dialami siswa ini disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran STAD yang didukung dengan media PowerPoint yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.

Walaupun sudah mencapai persentase 91% dengan kategori berhasil tetapi masih terdapat 1 siswa yang memperoleh kategori kurang sedangkan siswa lain memperoleh kategori baik dan sangat baik. Hal tersebut disebabkan karena siswa tersebut memiliki nilai hasil tes membaca yang kurang mendukung. Demikian dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tes siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti yaitu sebesar 75%.

PEMBAHASAN

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan dalam PTK, sehingga tidak perlu ada siklus berikutnya. Peningkatan keterampilan membaca kata dari siswa dapat menjadi pertimbangan dan evaluasi bagi guru untuk menciptakan proses

pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh siswa mengenai materi yang disampaikan. Selain itu, guru dapat memantau perkembangan kemampuan siswa yang telah ditingkatkan dalam penelitian ini agar mereka terus mendapatkan bimbingan supaya kemampuan yang sudah diperoleh tidak mudah pudar.

Permasalahan ini ditemukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan wali kelas 1. Dalam hasil wawancara, wali kelas 1 mengungkapkan bahwa terdapat 5 anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, mulai dari proses mengeja hingga pengenalan abjad yang belum baik. Hal ini menjadi hambatan bagi guru saat menjelaskan materi dan memberikan tugas. Di sisi lain, ada 6 anak lainnya di kelas 1 yang sudah dapat membaca dengan baik, meskipun sebagian dari mereka masih perlu mengeja terlebih dahulu. Namun, mayoritas dari mereka telah mampu mengenal abjad dengan baik dan benar.

Dengan adanya isu yang teridentifikasi, peneliti berminat untuk mengeksplorasi metode dalam meningkatkan kemampuan membaca kata pada siswa kelas 1 melalui penggunaan model pembelajaran STAD yang didukung oleh PowerPoint, sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian sebelumnya (Nurwahidin et al., 2024), (Abdini, 2021), (Abrori et al., 2023), dan (Inas Fauziah Farda & Nurrohmatul Amaliyah, 2023) dengan menggunakan model yang sama dan untuk meningkatkan permasalahan kelas yang sama, yaitu meningkatkan keterampilan membaca kata, penelitian terdahulu, berhasil meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan model tersebut dan menggunakan metode diskusi, oleh karena itu peneliti dan melakukan penelitian ini, mencoba untuk menggunakan model yang

sama dengan permasalahan kelas yang sama, untuk mengukur tingkat keberhasilan penggunaan model dan media tersebut dalam meningkatkan keterampilan membaca secara nyata di lapangan.

Dengan persiapan yang telah dilakukan oleh peneliti, yang meliputi materi ajar, metode yang akan diterapkan, serta media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran selama penelitian, peneliti melaksanakan penelitian dengan bantuan pengawasan dari guru kelas 1 berkenaan dengan perkembangan keterampilan membaca kata siswa (Sitti Nur Fadillah et al., 2024). Oleh karena itu, peneliti melaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan model pembelajaran STAD yang didukung oleh media PowerPoint pada siswa kelas 1 (Syafudin et al., 2022).

Dengan penerapan berbagai metode pengajaran oleh peneliti, siswa menjadi lebih yakin saat mengemukakan pendapat. Mereka juga semakin berani dalam menyatakan pandangan dan memiliki pemahaman yang lebih luas, sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan perspektif serta informasi yang lebih kaya.

Dengan demikian, meskipun sudah melebihi standar pencapaian, masih ada satu siswa yang belum berhasil menguasai membaca. Hal ini disebabkan oleh rasa takut akan kesalahan, kurangnya rasa percaya diri, dan penguasaan huruf yang belum memadai, yang menjadi penghalang utama dalam kegiatan membaca. Kendala yang dihadapi oleh siswa RAJ disebabkan karena tidak adanya motivasi dari dirinya untuk belajar membaca, yang menjadikannya kesulitan untuk berusaha membaca kata-kata. Selain

itu, rasa malu untuk berbicara juga mengakibatkan siswa tersebut enggan untuk membaca serta menyebutkan kata-kata yang diberikan oleh gurunya. Kurangnya partisipasi juga menjadi faktor yang membuat siswa tersebut tidak termotivasi untuk belajar membaca.

Penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media PowerPoint pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengenal nama benda, buah, hewan dan makanan untuk meningkatkan keterampilan membaca kata siswa kelas 1 SDN 3 Keling. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat pada kegiatan prasiklus hingga akhir siklus II. Kondisi siswa pada awal prasiklus menunjukkan kemampuan siswa yang variatif, mulai dari siswa yang sudah pandai membaca, siswa yang membaca masih mengeja, dan siswa yang belum bisa Menyusun suku kata ketika mengeja kata (Abdilah et al., 2024).

Indikator siswa mampu mengenal lafal pada pelaksanaan siklus I dan siklus II siswa yang belajar mengenal lafal atau cara pengucapan kata sering kali menghadapi berbagai kesulitan. Hal itu sejalan dengan pendapat Abdurrahman (2023) yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama adalah pengaruh dialek daerah yang membuat pengucapan kata menjadi berbeda dari lafal baku bahasa Indonesia. Hal ini bisa menyebabkan siswa sulit mengucapkan kata dengan benar sesuai kaidah bahasa yang berlaku.

Indikator siswa mampu mengenal huruf pada siklus I dan siklus II Peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran yang monoton dan kurang variatif juga membuat siswa cepat bosan sehingga kemampuan mengenal huruf tidak berkembang optimal. Keterbatasan bahan belajar dan pengelolaan kelas yang kurang efektif turut menjadi kendala bagi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa

mengenal huruf. Kesulitan ini membuat mereka sering salah dalam menyebutkan huruf yang akan dibaca. Hal ini sejalan dengan pendapat (Setiawaty et al., 2024) yang menyatakan kemampuan siswa dalam membedakan huruf yang bentuk atau bunyinya mirip, seperti huruf "b" dan "d" atau "m" dan "n". Kesulitan ini membuat mereka sering salah dalam menyebutkan huruf.

Indikator kemampuan mengeja huruf menjadi suku kata pada siklus I dan siklus II yang dilakukan siswa sudah sangat baik walaupun masih ada beberapa kurang jelas dalam mengeja huruf. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ariyani et al., 2023) yang menyatakan dalam merangkai huruf-huruf yang sudah dikenalnya menjadi suku kata yang benar. Banyak siswa masih terburu-buru saat menyusun suku kata sehingga sering salah memilih atau menggabungkan huruf, yang menghambat kelancaran membaca (Putri et al., 2024).

Indikator kemampuan mengeja suku kata menjadi kata pada siklus I dan siklus II yang dilakukan siswa sudah sangat baik, walaupun ada beberapa siswa yang dalam mengeja masih harus dibimbing. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hanny & Dahlan, 2023) yang menyatakan siswa sering kali terburu-buru dan kurang teliti saat merangkai suku kata sehingga terjadi kesalahan seperti menghilangkan, mengganti, atau menambahkan suku kata yang tidak sesuai dengan kata aslinya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran STAD yang dibantu dengan media PowerPoint telah berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1. Ini terlihat dari meningkatnya persentase kemampuan membaca kata di antara siswa yang menggunakan model itu selama penelitian dilakukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang

menjadi acuan dalam studi ini, yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh peneliti mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil penelitian ini.

Namun, persentase yang diperoleh menunjukkan perubahan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Dalam studi sebelumnya, temuan yang diperoleh tetap serupa meskipun telah dilakukan beberapa siklus. Hal ini menjadi perhatian bagi peneliti bahwa pemanfaatan media pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca dan pemahaman yang dimiliki siswa. Pada penelitian sebelumnya, penggunaan media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa masih rendah, yang berdampak pada semangat mereka dalam belajar.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SDN 3 Keling pada siswa kelas 1 bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan model pembelajaran STAD yang didukung oleh media PowerPoint. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model dan media tersebut berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca kata siswa kelas 1. Selain keterampilan membaca, penggunaan model dan media ini juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam memahami pertanyaan serta materi yang disampaikan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran STAD yang didukung oleh PowerPoint, bersama dengan metode diskusi dan kerja kelompok, telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan metode kelompok ini, kolaborasi antar siswa serta komunikasi di antara mereka juga

menunjukkan perkembangan yang cukup berarti selama proses belajar. Berdasarkan hasil yang didapat, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD yang didukung oleh PowerPoint terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN 3 Keling.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, N. A., Ahmad, A., Gandiana, G. R., Ariyanti, R. D., & Vinastasya, K. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Bervariasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 52–61.
- Abdini, R. M. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
- Abdurrahman, F. (2023). Perubahan Lafal Baku dalam Bahasa Indonesia Akibat Dialek Daerah. *I3(3)*, 47–53.
- Abrori, A. N., Sumadi, C. D., Telang, J. R., Kamal, K., Bangkalan, K., Jawa, P., & Kode, T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 296–315.
- Ariyani, D. P., Hilyana, F. S., & Fardani, M. A. (2023). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 SD 2 Kaliwungu. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 363–370.
- Fikriyyah, S. A., Setiawaty, R., & Artikel, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Kelas IV SDN Undaan Lor 2. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 7(2), 119–130.
- Hanny, L., & Dahlan, Z. (2023). Analisis Metode Suku Kata Bagi Siswa Sulit Membaca (Disleksia) pada Sekolah

- Dasar Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1), 60–74.
- Hawa, Anni Malihatul & Lisa Virdinarti Putra (2018). PISA untuk Siswa Indonesia. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 1(1), 12-20.
- Hikmatin, T. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(03), 286.
- Inas Fauziah Farda, & Nurrohmatul Amaliyah. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Puzzle terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas 2 SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1346–1357.
- Maenah, M., Taufiqulloh, T., & Sudibyo, H. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Education Research*, 5(3), 3272–3282.
- Nento, W. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Permainan Menyusun Kata pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 2(2), 187–194.
- Nisya, R. U., Maputri, S. A., & Zuliana, E. (2025). Implementasi Media Kotak Misteri Bilangan Berbasis Pmri untuk Membentuk Pemahaman Konsep Nilai Yang Belum Diketahui pada Siswa Kelas 4 SD Negeri 4 Puyoh. *INSPIRAMATIKA (Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 11(1), 23-35.
- Nuraeni, W., U. Sa'adah, A. P. Utami, & R. Setiawaty. (2022). Literature Review: Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Media Gambar. *Seminar Nasional LPPM UMMAT (Universitas Muhammadiyah Mataram)*, 1, 222–232.
- Nurwahidin, M., Izzatika, A., Perdana, D. R., Haya, A. F., & Meilandari, A. (2024). Pengaruh Media Powerpoint terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 17–23.
- Perwitasari, T. S., & Setyawan, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri Keleyan 1 dengan Menggunakan Model Kooperatif STAD. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(2), 75–81.
- Prapmawati, P., & Atiningsih, W. (2022). Penggunaan Media Kartu Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak di TK Baitul Aziiz Surabaya. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 103.
- Putri, A. E., Yustantifa, A., & Zuliana, E. (2024). Analisis Penggunaan Media Turus dan Gambar untuk Mengetahui Kemampuan Berhitung pada Siswa Kelas LI di SD 3 Singo Candi. *Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 120–130.
- Rosalinda et al. (2024). Pengaruh Model STAD (Student Team Achievement Division) berbantuan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Gugus 3 Kecamatan Panji. 30–38.
- Septiana, E., Fatmawati, L., & Setiawaty, R. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD 3 Gulang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(2), 203–217.
- Shinta Meyza Putri, Anisa Surya Kartika, Erdea Widiyani, & Rani Setiawaty. (2024). Pengembangan Game Ular Tangga dengan Kartu Baca untuk Meningkatkan Kemampuan

- Membaca Permulaan Kelas 2 SD Plosojenar. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(3), 54–67.
- Sitti Nur Fadillah, Sisriawan Lapasere, Muhammad Aqil, Kadek Hariana, Ryan Andika Pratama, & Vera Angelina Pesik. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Peserta didik Menggunakan Metode Suku Kata berbantuan Media Kartu Bergambar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2490–2503.
- Syafrudin, U., Oktaria, R., & Sari, M. R. (2022). Studi Kasus Kesulitan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura*, 7(1), 1–14.
- Ummah, I., & Setiawan, D. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran PPT Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Development of Interactive PPT Learning Media in Improve Initial Reading Ability of First-Grade MI Students. *11(2)*, 165–174.
- Widiastuti, R., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar melalui Media Kuis Educandy pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2082–2089.
- Widya Astuti, Agus Darmuki, R. S. (2025). Penerapan Model Circ berbantuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 111–119.